

**Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Penalaran Kritis Anak Usia Dini
Pada Tk Di Pisangan Timur Jakarta**

Ati Lestari Andayani, Lily Yuntina, Fitrah Mulyanti

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: atila.satrya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of democratic parenting on the critical reasoning of early childhood. This study used a quantitative approach with an associative research method. The population in this study consisted of 60 respondents from several kindergartens in the Pisangan Timur area, of whom 40 respondents responded and were selected as the research sample using saturated sampling. Data collection was conducted by distributing questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis included assumption tests consisting of a normality test of the residuals of the simple regression estimation and a linearity test, followed by simple linear regression analysis using IBM SPSS version 26. The results showed a correlation coefficient (R) of 0.389, which falls into the category of a very strong relationship between democratic parenting and the critical reasoning of early childhood. In addition, the coefficient of determination (R Square) was 0.155, meaning that 15,5% of the variation in early childhood critical reasoning was influenced by democratic parenting, while 75,5% was influenced by other factors outside this study. The hypothesis test also showed a significance value of 0.012, which is smaller than the significance level of 0.05 ($0.012 < 0.05$). Thus, H_0 was rejected and H_a was accepted, so it can be concluded that there is a positive and significant influence of democratic parenting on the critical reasoning of early childhood. Therefore, the better the implementation of democratic parenting by parents, the better the critical reasoning abilities of early childhood.

Keywords: *Democratic Parenting, Critical Reasoning, Early Childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis terhadap penalaran kritis anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 responden dari beberapa tk di wilayah pisangan timur, yang kemudian terdapat 40 responden yang merespon dan dijadikan sampel penelitian menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji persyaratan analisis berupa uji normalitas galat taksiran regresi sederhana dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan program IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.398 yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat antara pola asuh demokratis dengan penalaran kritis anak usia dini. Selain itu, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.155 yang berarti bahwa 15,5% variasi penalaran kritis anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh demokratis, sedangkan 75,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.012 yaitu lebih kecil dari taeaf signifikansi 0.05 ($0.012 < 0.05$). Dengan demikian, H_0 ditolak

dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis terhadap penalaran kritis anak usia dini. Dengan demikian, semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka semakin baik pula kemampuan penalaran kritis anak usia dini..

Kata Kunci: Pola asuh Demokratis, Penalaran Kritis, Anak Usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan manusia sebab pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek kognitif, sosial emosional, maupun moral. Pemerintah Indonesia menempatkan pendidikan menjadi bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia sebagaimana tercantum dalam Undang - undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Selain itu dalam undang - undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dan melalui peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir, kreativitas dan karakter anak sejak usia dini.

Kemampuan berpikir kritis anak usia dini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu ditumbuhkan melalui **pola asuh** yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga. Orang tua merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pengalaman belajar. Cara orang tua mendidik, membimbing, memberikan perhatian, serta berinteraksi dengan anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir anak. Pola asuh yang tepat dapat menciptakan suasana yang mendukung anak untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah, sedangkan pola asuh yang kurang tepat dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis anak. Salah satu pola asuh yang dinilai efektif dalam membentuk anak yang berpikir kritis adalah **pola asuh demokratis**. Pada kenyataannya masih banyak orang tua yang belum menerapkan pola asuh demokratis secara optimal. Beberapa orang tua cenderung bersikap otoriter, terlalu menuntut dan membatasi anak, sehingga anak menjadi pasif dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Diana Baumrind (*current patterns of parental authority*, 1971) menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif dan kemampuan sosial anak. Anak yang dididik dengan pola asuh demokratis cenderung lebih percaya diri, mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik dibandingkan anak yang dididik dengan pola asuh otoriter maupun permisif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi positif antara anak dan orang tua menjadi salah satu hal penting dalam perkembangan kemampuan berpikir kritis anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan kognitif anak. Pada masa ini anak berada

pada tahap perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah **penalaran kritis**, yaitu kemampuan anak dalam berpikir logis, Menganalisis informasi, serta mengambil keputusan secara tepat. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan dimasa depan terutama di era globalisasi yang menuntut untuk anak dapat **berpikir kritis** secara mandiri dan kritis.

Penelitian yang empiris mengenai penalaran kritis anak usia dini menurut Jean Piaget & Inhelder, B (*The Psychology of The child*, 1969) bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak terjadi melalui beberapa tahapan Pada tahap praoperasional, anak mulai mampu menggunakan simbol dan bahasa, namun kemampuan berpikir logisnya masih berkembang. Piaget menekankan bahwa stimulasi lingkungan dan interaksi sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan kemampuan bernalar anak. Dengan adanya stimulasi yang tepat dari orang tua dan lingkungan pendidikan maka kemampuan penalaran kritis anak dapat berkembang secara optimal sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan TK di Pisangan Timur pada awal april dengan mengamati beberapa anak dan orang tua, ditemukan bahwa sebagian anak masih menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Misalnya, anak kurang mampu menjawab pertanyaan terbuka, sulit memberikan alasan terhadap pilihannya, serta kurang aktif dalam berdiskusi. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa latar belakang pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah sangat beragam dan menjadi faktor yang memengaruhi perbedaan perkembangan berpikir kritis anak. Masih terdapat orang tua yang belum memahami pentingnya penerapan pola asuh demokratis dalam mendidik anak usia dini, Sebagian orang tua **TK di Pisangan Timur** masih menerapkan pola asuh otoriter atau permisif yang dapat menghambat perkembangan berpikir kritis anak, . Anak-anak **TK di Pisangan Timur** masih menunjukkan kemampuan berpikir yang rendah, seperti kurang mampu memberikan alasan logis, kurang berani mengemukakan pendapat, dan cenderung pasif dalam kegiatan diskusi, Kurangnya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan stimulasi berpikir kritis anak, Belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia dini **TK di Pisangan Timur**,

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dan pendidik tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini. Oleh karena itu penelitian mengenai pengaruh pola asuh orang tua (demokratis) terhadap penalaran kritis anak usia dini penting untuk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kemampuan berpikir kritis anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, pendidik, maupun lembaga pendidikan anak usia dini dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan penalaran kritis anak secara optimal.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai adanya pengaruh serta seberapa besar tingkat pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemampuan penalaran kritis anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di beberapa Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di wilayah Pisangan Timur, meliputi TK Pertiwi III, TK Nurussa'adah, dan TK Istiqomah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi lingkungan belajar yang mendukung penerapan pola asuh demokratis baik di lingkungan sekolah maupun rumah, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pendidikan anak. Proses penelitian berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak bulan April hingga Mei 2026. Tahapan kegiatan diawali pada dua minggu pertama bulan April dengan perencanaan penelitian, dilanjutkan pada dua minggu berikutnya untuk penyebaran angket dan pengumpulan data. Memasuki dua minggu pertama bulan Mei, kegiatan difokuskan pada pengolahan serta analisis data, yang kemudian diakhiri dengan evaluasi, penyusunan, dan penyelesaian laporan penelitian pada dua minggu terakhir bulan Mei.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dihimpun berwujud angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Sementara itu, pendekatan asosiatif bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya serta besarnya pengaruh variabel bebas, yaitu pola asuh demokratis (variabel X), terhadap variabel terikat, yaitu penalaran kritis anak usia dini (variabel Y). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis uji statistik dengan bantuan program SPSS 26. Pemilihan metode ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hal senada disampaikan oleh Arikunto (2019) yang menjelaskan bahwa penelitian ini mengkaji tingkat hubungan antarvariabel, serta diperkuat oleh Creswell (2018) yang mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan untuk menguji teori melalui pengukuran hubungan antarvariabel menggunakan instrumen statistik.

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan subjek yang diteliti, yaitu orang tua peserta didik di TK wilayah Pisangan Timur yang berjumlah 60 orang responden. Mengacu pada pandangan Sugiyono (2021) dan Arikunto (2019) mengenai sampel sebagai bagian yang mewakili populasi, maka dari total populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden yang telah memenuhi kriteria khusus yang ditetapkan dalam penelitian ini.

HASIL

Berdasar kan hasil uji linearitas diperoleh hasil sebagai berikut :

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	767.075	5	51.138	2.380	.028

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	417.198	1	417.198	234.900	.006
Within Groups	568.658	4	142.165		
Total	985.856	5			

Dasar Keputusan :

Nilai sig linearty sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel X (pola asuh demokratis) dan Y (penalaran kritis anak usia dini). Nilai deviation from linearty sebesar $0,082 > 0,05$ Dengan demikian hubungan antara pola asuh demokratis (X) dan penalaran kreitis anak usia dini memenuhi asumsi linearitas.

Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.016	3.141			2.231	.031
	total x	-.094	.095	-.159		-.993	.327

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan uji glejser diperoleh nilai sig sebesar $0,327$, karena $0,327 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga varian residual bersifat homogen.

3. Pengujian Hipotesis.

Setelah dilakukan pengujian persyaratan analisis data,tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel pola asuh demokratis (X) terhadap penalaran kritis anak usia dini (Y). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan spss versi 26. Hasil pengujian hipotesis disajikan sebagai berikut :

A. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.132	5.34188

a. Predictors: (Constant), total x

b. Dependent Variable: total Y

Hasil analisis menunjukkan nilai :

R = 0.393

R Square = 0,155

Adjusted R Square = 0,132

Dasar Keputusan :

Nilai R Sebesar 0,393 menunjukan hubungan antara pola asuh demokratis (X) dengan penalaran kritis anak usia dini (Y) termasuk kategori kuat.

Nilai R Square sebesar 0,155 menunjukan bahwa 15,5% variasi penalaran kritis anak usia dini dapat dijelaskan oleh pola asuh demokratis, sedangkan 75,5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

B. Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.417	1	198.417	6.953	.012
	Residual	1084.358	3	28.536		
	Total	1282.775	3			

a. Dependent Variable: total Y

b. Predictors: (Constant), total x

Dasar Keputusan :

Berdasarkan tabel ANOVA diperoleh :

f hitung = 6,953

Sig = 0,012

Karena nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka model regresi dinyatakan signifikan. Artinya polasuh demokratis (X) berpengaruh secara signifikan terhadap penalaran kritis anak usia dini.

C. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	2.0017	.874		4.107	.000	10.149	29.884
total x	.389	.148	.393	2.637	.012	.090	.688

a. Dependent Variable: total Y

Keterangan :

Nilai constant (a) sebesar 20,017, nilai coefisien var X / (b) sebesar 0.389

Persamaan regresi linier :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 20,017 + 0,389 X$$

Artinya: setiap penambahan satu-satuan X pengaruhnya sebesar 0,389 terhadap variabel Y.

Tetapi apabila tidak ada nilai satuannya, maka nilai Y konstan sebesar 20,017

Dari keputusan uji yang telah dilakukan, maka dinyatakan bahwa variabel X mempunyai pengaruh sedang terhadap variabel Y.

Dasar Keputusan :

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh :

Konstanta = 20,017

Koefisien regresi = 0,389

T hitung = 2,637

Sig = 0,012

Karena $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis (X) terhadap penalaran kritis anak usia dini.

Persamaan regresi yang di peroleh adalah : $Y = 20,017 + 0,389X$. Artinya setiap peningkatan satuan pola asuh demokratis akan meningkatkan penalaran kritis anak usia dini sebesar 0,389 satuan.

4. Keputusan Akhir Penelitian

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penalaran kritis anak usia dini, nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.155$) menunjukkan bahwa sebesar 15,5 % kemampuan penalaran kritis anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh demokratis. Sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lingkungan sekolah, karakteristik individu, stimulasi guru, teman sebaya maupun faktor keluarga lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.389 yang menunjukkan hubungan sangat kuat, serta nilai signifikansi sebesar 0.012 yang lebih kecil dari 0.005.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pola asuh demokratis terhadap penalaran kritis anak usia dini di tk se pisang timur, dapat dinyatakan adanya pengaruh . Dapat dibuktikan pada hasil uji Pengaruh/ Determinasi , dapat dilihat Model Summary koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.726 yang berarti bahwa 72,6% variasi penalaran kritis anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh demokratis, sedangkan 27,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. F., et al. (2020). Pengembangan cara berpikir kritis anak usia dini melalui storytelling. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1). <https://www.e-jurnal.dharmawacana.ac.id/index.php/jp>
- Aprily, et al. (2022). Pola asuh demokratis terhadap karakter jujur anak. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51358>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*.
- Baumrind, D. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior.
- Baumrind, D. (1971). Current patterns of parental authority.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical thinking*.
- Faizal, A. A. N. (2025). Pola asuh demokratis dan penerapannya pada anak usia 5-6 tahun dalam perspektif ibu. *Jurnal FKIP UNMUL*, 6(2). <https://doi.org/10.30872/ecj.v6i2.5300>
- Fitri, & Rofiqoh. (2025). Enhancing critical thinking skills through project-based learning (PjBL). *Jurnal UNM*, 11(2). <https://doi.org/10.26858/tematik.v11i2.9533>
- Gaffar, F., & Asri. (2021). Pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak. *Jurnal FKIP UNMUL*, 2(2), 113-118.
- Hidayati, et al. (2022). Pola asuh demokratis dan kedisiplinan anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.44662>
- Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan anak (Jilid 1 & 2, terjemahan)*.
- Husnaini. (2024). Peran pola asuh demokratis dalam karakter positif anak. *Jurnal TILA*, 4(1), 67-75. <https://doi.org/10.56874/tila.v4i1.2049>
- Kuswanto, & Kuswanto. (2024). Pola asuh: Pendukung perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Kajian Anak/J-SANAK*, 6(1). <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i0.7508>
- Marintan, & Priyanti. (2022). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap toleransi anak. *Jurnal Obsesi*, 6(5), 5331-5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Mustikhatul, et al. (2025). Pengaruh e-book terhadap berpikir kritis anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 9(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7130>
- Nasution, & Rahmadi. (2023). Implementasi pola asuh demokratis terhadap kejujuran anak. *AS-SABIQUN*, 5(6). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/3074>
- Nurhayati, et al. (2024). Project based learning dalam meningkatkan critical thinking. *Eduvest - Journal of Student*, 6(8). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1722>
- Pangestu. (2024). Perkembangan berpikir kritis anak usia dini (Tinjauan filsafat ilmu). *IMEIJ*, 5(1). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.712>

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Piaget, J. (1928). The child's conception of the world.
- Piaget, J. (1950). The psychology of intelligence.
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). The psychology of the child.
- Priyanti, N., & Warmansyah, J. (2021). Improving critical thinking skills of early childhood through inquiry learning. *Jurnal Obsesi*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1168>
- Rosidah, et al. (2024). Inquiry-based learning untuk critical thinking anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/jga.2024.91-14>
- Savitri, et al. (2024). Discovery learning berbasis loose parts. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.24042/00202472221600>
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.
- Suhasto, & Nasikhah. (2024). Peran pola asuh demokratis dalam prestasi belajar anak. *Jurnal GEMATI*, 1(1). <https://doi.org/10.62097/gemati.v1i1.2344>
- Suryana, & Sakti. (2022). Tipe pola asuh dan kepribadian anak. *Jurnal Obsesi*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>
- Sutama, et al. (2025). E-Way game platform untuk melatih critical thinking. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 13(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v13i1.84393>
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuliani, et al. (2023). Inquiry project-based learning terhadap critical thinking. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(3). <https://doi.org/10.14421/jga.2023.83-08>.